https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

STUDI TINGKAT KONSISTENSI PENULISAN FORMAT SITASI PADA JURNAL ILMIAH

Study of The Level of Consistency of Writing Citation Formats In Scientific Journals

Agus Dian Mawardi*

*Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Indonesia

*email: agusdm@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Sebagai evaluasi berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi Sinta nilai rata-rata 5,3 artikel atau sebesar 60,40%, sedangkan pada jurnal tidak terakreditasi nilai rata-rata 3,9 artikel atau sebesar 57,50%. Jika dibandingkan dengan jurnal terakreditasi, jurnal yang tidak terakreditasi tidak ada jurnal yang memiliki tingkat konsisensi 100% seperti pada jurnal terakreditasi Sinta. Namun, bila dilihat dari nilai rata-rata tingkat konsistensi, antara jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi terdapat selisih 2,90% saja, artinya di bawah angka 5%. Perlu dilakukan analisa statistik lanjutan pada analisa korelasi dan komparasi agar lebih mengetahui tingkat konsistensi lebih mendalam.

Kata Kunci:
Tingkat konsistensi
Penulisan format
Sitasi
Jurnal ilmiah

Keywords:
Consistency level
Writing format
Citation
Scientific journals

Abstract

This research uses an evaluative approach. As an evaluation, this means that it is part of the decision-making process, namely to compare an event, activity, product with established standards and programs. The level of consistency in writing citation formats in accredited journals, Sinta, has an average value of 5.3 articles or 60.40%, while in non-accredited journals the average value is 3.9 articles or 57.50%. When compared with accredited journals, there are no journals that are not accredited that have a 100% consistency rate like the accredited journal Sinta. However, if we look at the average consistency level value, between accredited and non-accredited journals there is a difference of only 2.90%, meaning it is below 5%. It is necessary to carry out further statistical analysis on correlation and comparison analysis to better understand the level of consistency in more depth.

PENDAHULUAN

Artikel jurnal ilmiah termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disipilin serta suasana belajar.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian (Nana Sudjana, 1991: 55).

Jurnal diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah (Asep Syamsul M. Romli, 2008:12). Adapula yang

mengatakan bahwa jurnal ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu, (Wahyu Wibowo, 2008: vii). Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan, triwulanan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen keredaksiannya (Wahyu Wibowo, 2008: 15). Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal politik, jurnal psikologi, jurnal teknik, jurnal filsafat, dan seterusnya.

Sedangkan artikel merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (views) dari penulisnya (Paryati, 2008:139). Ada beberapa definisi mengenai artikel.

Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefiniskan sebagai, "Karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya".

Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif) dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif) (Paryati, 2008:140).

Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya "enak dibaca".

Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, (2009: 7), memaknai artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi artikel jurnal ilmiah ialah tulisan atau karya tulis yang merupakan hasil pemikiran atau hasil penelitian yang berisi informasi faktual dan menarik pembaca yang dimuat dalam media massa cetak khusus (jurnal).

Dalam aplikasinya, penulisan artikel di jurnal mengikuti aturan yang ada di template jurnal yang bersangkutan sebagai gaya selingkung. Dalman (2014) dalam buku yang berjudul *Menulis Karya Ilmiah*, menjelaskan bahwasanya gaya selingkung jurnal adalah gaya khas suatu jurnal yang bersifat konsisten, mencakup gaya penulisan dan format yang tercantum dalam pedoman penulisan jurnal tersebut. Penetapan kaidah selingkung dalam jurnal ilmiah bertujuan untuk menjaga keseragaman dan ciri khas dari suatu jurnal.

Konsekuensi dari penggunaan *template* adalah termasuk style yang digunakan dalam penulisan "Sitasi". "Sitasi" merupakan sinonim dari kata "kutipan" , jika bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI mendefinisikan sitasi (kutipan) sebagai kegiatan pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain untuk tujuan ilustrasi atau memperkokoh argumen dalam tulisan sendiri. Sitasi merupakan hal penting dalam penulisan karya ilmiah, dengan sitasi penulis menunjukkan kepada pembaca adanya tulisan pada karya ilmiah kita yang bersumber dari karya ilmiah orang lain. Dengan melakukan sitasi kita menghargai karya ilmiah orang lain dan menghindari plagiarisme. Sitasi memberikan informasi kepada pembaca terkait informasi tentang penulis dari karya ilmiah yang di sitasi, judul karya ilmiah yang disitasi, nama dan lokasi penerbitan, tanggal dan tahun terbitan serta halaman karya ilmiah yang disitasi.

Alasan sitasi menjadi penting karena ide/gagasan/argumen yang kita kutip merupakan mata uang dalam akademia. "Jadi, akademisi-akademisi akan senang mengakumulasi mata uang ini, ketika mereka di-*source* ataupun di-*cite* dengan lebih banyak berarti tulisan mereka dianggap kredibel dan idenya masih relevan," ungkap Sri Handayani. Selain itu, apabila kita tidak mencantumkan sumber dalam tulisan terhadap ide atau argumen yang kita ambil berarti telah melanggar hak yang dimiliki oleh penulis. Sri

menyampaikan, mencantumkan sumber ketika mengambil ide dari publikasi orang lain merupakan etika menulis agar tidak terjebak ke dalam plagiarisme. Sitasi juga digunakan untuk kebutuhan pelacakan sumber tulisan akademia.

"Tujuan pelacakan adalah ketika ingin memperkuat atau menggunakan kembali teori orang lain dan untuk me-*review*, mengulas, mematahkan teori/argumen orang lain, sitasi berguna di situ agar kita tahu dari mana awalnya teori itu muncul," tutur Sri Handayani.

Dalam penggunaan penulisan sitasi perlu mengacu pada template dan dulakukan secara konsisten yang mengacu pada satu style sitasi.

Melihat betapa pentingannya penulisan sitasi inilah, penulis mengadakan penelitian pada jurnal yang ada untuk mengetahui tingkat konsistensi penulisan sitasi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Menurut Kidder (Riduwan, 2010:50) penelitian evaluasi dapat dinyatakan juga sebagai evaluasi, tetapi dalam hal lain juga dapat dinyatakan sebagai penelitian. Sebagai evaluasi berarti hal ini merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Evaluasi sebagai penelitian berarti akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena Ada dua jenis dalam penelitian evaluasi yaitu: Penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk (Kidder, 1981:184).

Pengambilan data dalam penelitian ini diambil secara acak pada aplikasi Sinta dan Arjuna. Pada aplikasi Sinta untuk jurnal yang sudah terakreditasi, sedang pada aplikasi Arjuna bagi junal yang belum terakreditasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 jurnal dengan perbandingan 10 jurnal terakreditasi dan 10 jurnal yang belum terakreditasi.

Untuk mengetahui tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal, peneliti menggunakan acuan *template* jurnal jurnal tersebut terhadap penggunaannya oleh *author* sebagai pengguna akhir.

Pendekatan tingkat konsistensi dihitung dari masing-masing artikel pada daftar pustakanya. Bila jurnal menerbitkan 10 artikel dan ada 1 artikel yang tidak mejalankan aturan penulisan pada *template* jurnal tersebut, maka tingkat konsistensinya adalah 90%.

Secara matematis, endekatan analisis menggunakan rumus frekuensi relatif (Sudijono, 2018:43), yaitu:

$$P = \frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}}\, x\, 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya, dalam hal ini jumlah artikel yang konsisten dengan template jurnalnya.

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu) dalam hal ini jumlah artikel disetiap terbitan jurnalnya.

P = angka persentase.

Dalam penelitian ini penulis tidak mencantumkan nama jurnal hanya menggunakan kode saja, hal ini untuk menjaga kerahasian dan etika penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data yang perama dilakukan pada aplikasi Sinta untuk mengetahui jurnal yang terakreditasi, kemudian dilakukan pada aplikasi Arjuna untuk mengetahui jurnal yang belum terakreditasi.

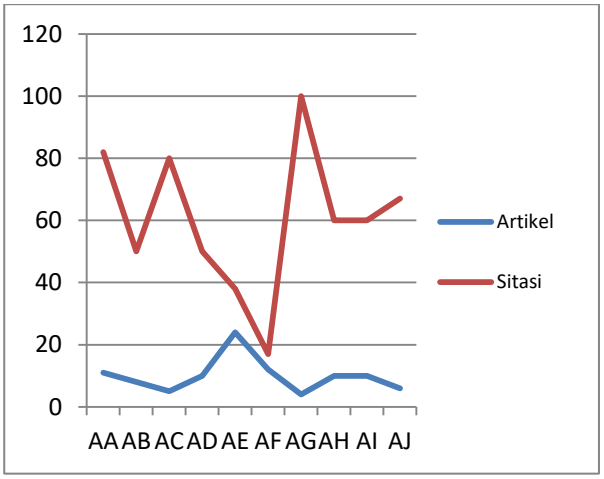
Data pada masing-masing keadaan jurnal diambil pada terbitan terbaru pada masing-masing jurnal tersebut.

Adapun hasil yang penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I. Data Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Terakreditasi

No.	Kode Jurnal	Status Akreditasi	Type Sitasi	Jumlah Artikel	Konsistensi	
					Artikel	%
1	AA	Sinta 6	Tidak ada khusus	11	9	82,00
2	AB	Sinta 4	ACS/ ABNT	8	4	50,00
3	AC	Sinta 2	APA	5	4	80,00
4	AD	Sinta 2	APA	10	5	50,00
5	AE	Sinta 3	Harvard	24	9	38,00
6	AF	Sinta 4	Harvard	12	2	17,00
7	AG	Sinta 3	APA	4	4	100,00
8	AH	Sinta 4	APA	10	6	60,00
9	AI	Sinta 5	APA	10	6	60,00
10	AJ	Sinta 5	APA	6	4	67,00
			Rata-Rata	10	5,3	60,40

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa jurnal yang terakteditasi mempunyai jumlah artikel yang dipublikasikan rata-rata 10 artikel. Jumlah artikel yang mereka publikasi berkisar antara 4 sampai 24 artikel. Status jurnal tidak menentukan Jumlah artikel yang dipublish. Tingkat konsistensi artikel adalah 5,3 judul artikel dengan rata-rata tingkat persentasi sebesar 60,4%.



Gambar 1. *Grafik Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Terakreditasi*

Tingkat konsistensi jurnal dipengaruhi banyaknya jumlah artikel yang dipublih. Semakin banyak artikel yang dipublish semakin banyak kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan tidak konsisten, karena editor atau pengelola jurnal mengalami kelelahan.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada data tabel 1 di atas, dimana banyak artikel justru membuat jurnal kurang hati-hati dalam menjalankan amanah yang ada di template. Pada sample jurnal terakreditasi status Nilai Sinta tidak ada pengaruhnya dengan tingkat konsistensi penulisan sitasi pada artikel tersebut.

Untuk melihat gambaran jumlah artikel dan tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi dapat dilihat pada gambar 1 di atas.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal yang tidak terakreditasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

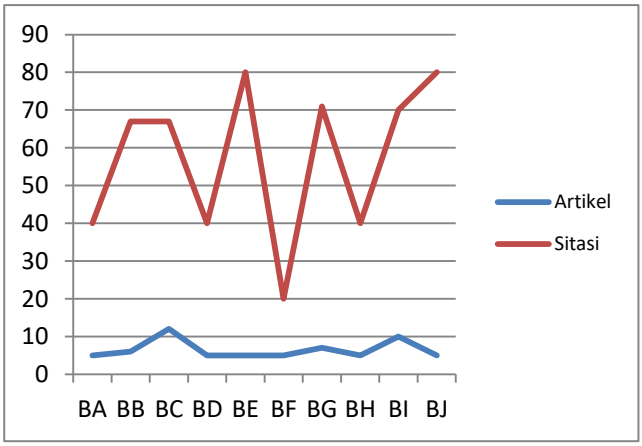
Tabel 2. Data Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Tidak Terakreditasi

No.	Kode Jurnal	Status Akreditasi	Type Sitasi	Jumlah Artikel	Konsistensi	
					Artikel	%
1	BA	Belum	APA	5	2	40,00
2	BB	Belum	APA	6	4	67,00
3	BC	Belum	APA	12	8	67,00
4	BD	Belum	Chicago	5	2	40,00
5	BE	Belum	Tidak ada khusus	5	4	80,00
6	BF	Belum	Turabian Style	5	1	20,00
7	BG	Belum	APA	7	5	71,00
8	BH	Belum	vancouver	5	2	40,00
9	BI	Belum	APA	10	7	70,00
10	BJ	Belum	Chicago	5	4	80,00
			Rata-Rata	6,5	3,9	57,5

Pada jurnal tidak terakreditasi memiliki rata-rata jumlah artikel yang lebih sedikit dibanding pada jurnal terakreditasi, yaitu 6,5 artikel. Jumlah artikel berkisar antara 5 sampai dengan 12 artikel dengan jumlah rata-rata artikel yang konsisten dengan format sitasi sesuai template jurnal adalah 3,9 artikel atau 57,5%.

Jika dibandingkan dengan jurnal terakreditasi, jurnal yang tidak terakreditasi tidak ada jurnal yang memiliki tingkat konsisensi 100% seperti pada jurnal terakreditasi Sinta. Namun, bila dilihat dari nilai rata-rata tingkat konsistensi, antara jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi terdapat selisih 2,90% saja, artinya di bawah angka 5%.

Untuk lebih jelasnya tenang tingkat konsistensi penulisan sitasi pada jurnal tidak terakreditasi dapat dilihat melalui gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. *Grafik Tingkat Konsistensi Format Sitasi Jurnal Tidak Terakreditasi*

KESIMPULAN

Tingkat konsistensi penulisan format sitasi pada jurnal terakreditasi Sinta nilai rata-rata 5,3 artikel atau sebesar 60,40%, sedangkan pada jurnal tidak terakreditasi nilai rata-rata 3,9 artikel atau sebesar 57,50%. Jika dibandingkan dengan jurnal terakreditasi, jurnal yang tidak terakreditasi tidak ada jurnal yang memiliki tingkat konsisensi 100% seperti pada jurnal terakreditasi Sinta. Namun, bila dilihat dari nilai rata-rata tingkat konsistensi, antara jurnal terakreditasi dan tidak terakreditasi terdapat selisih 2,90% saja, artinya di bawah angka 5%.

Perlu dilakukan analisa statistik lanjutan pada analisa korelasi dan komparasi agar lebih mengetahui tingkat konsistensi lebih mendalam.

REFERENSI

Hartono, N. (2019). *Pentingnya Sitasi dalam Karya Ilmiah*. Makassar : Sistem Informasi UIN Alauddin. http://sin.fst.uin-alauddin.ac.id/pentingnya-sitasi-dalam-karya-ilmiah/ diakses : 29/09/2023.

Ilham. (1998). *Apa itu sitasi. In Apa itu sitasi* (pp. 1–9). https://osf.io/preprints/inarxiv/kebt3/

Istiana, P. (2013). *Membuat Sitasi dan Daftar Pustaka*. ResearchGate, May 2013. https://www.researchgate.net/publication/270050381_Membuat_Sitasi_dan_Daftar_Pustaka.

Nasution, B. (2021). *Lokakarya Mahasiswa: Mengapa Sitasi Penting dalam Penulisan Akademik?* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Rusdiana, A. (2019). *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Bandung: Program Pascasarjana Uin Sunan Gunung Djati.